

Fenomena Olahraga Gulat Modern Dalam Perspektif Hadis

Aisyah Adillah^{1*}, Muhammad Ridwan Hasbi², Saifullah³

¹Ilmu Hadis/Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²Ilmu Hadis/Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

³Ilmu Hadis/Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Email: adillahsyah1@gmail.com

Abstrak

Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad Saw pernah bergulat melawan seorang yang ahli Gulat, yaitu Rukanah bin ‘Abd Yazid bin Hasyim bin Muththalib bin ‘Abd Manaf bin Qurasy al-Muththalibi. Dengan demikian, antara Gulat modern dengan hadis tersebut secara zhahir tampak mirip, karena sama-sama dengan jelas menyebut Gulat dan merupakan olahraga fisik antara dua orang. Apakah hadis tersebut dapat dikorelasikan ke dalam Gulat modern? Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu status dan pemahaman hadis tentang Gulat dan fenomena Gulat modern dalam perspektif hadis. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research) dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan: Pertama, hadis riwayat Abu Dawud nomor 4078 dan riwayat at-Tirmidzi nomor 1784 berstatus dha’if. Hadis ini menjelaskan pertarungan Gulat antara Nabi Muhammad Saw dengan Rukanah dan beliau berhasil mengalahkan Rukanah. Kedua, antara hadis tentang Gulat Rasulullah Saw tersebut memiliki korelasi dengan Gulat modern, yaitu olahraga fisik yang menguji ketahanan, tidak menggunakan senjata, dan bertujuan untuk meningkatkan kekuatan.

Kata kunci—fenomena gulat, hadis Abu Dawud 4078, olahraga fisik

Abstract

In a hadith, the Prophet Muhammad (peace be upon him) once wrestled against a wrestling expert named Rukanah bin ‘Abd Yazid bin Hashim bin Muttalib bin ‘Abd Manaf bin Quraysh al-Muttalibi. Thus, on the surface, modern wrestling and this hadith appear similar, as both explicitly mention wrestling and involve a physical sport between two individuals. The research question posed in this study is whether this hadith can be correlated with modern wrestling. Specifically, this study aims to analyze the status and understanding of the hadith regarding wrestling and the phenomenon of modern wrestling from a hadith perspective. This study employs library research with a qualitative research method. The findings conclude: First, the hadith narrated by Abu Dawud (No. 4078) and At-Tirmidhi (No. 1784) is classified as da’if (weak). This hadith describes a wrestling match between the Prophet Muhammad (peace be upon him) and Rukanah, in which the Prophet successfully defeated Rukanah. Second, there is a correlation between the hadith about the Prophet’s wrestling and modern wrestling, as both involve a physical sport that tests endurance, does not involve weapons, and aims to enhance strength.

Keywords—the phenomenon of wrestling, hadith Abu Dawud 4078, physical exercise

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, Gulat modern telah mengalami transformasi besar, bukan hanya sebagai bentuk kompetisi fisik, tetapi juga sebagai produk budaya populer yang sangat berpengaruh secara sosial. Salah satu peristiwa yang menunjukkan dampak sosial dari fenomena ini adalah insiden yang melibatkan pegulat profesional Chris Benoit pada tahun 2007, yang mengejutkan dunia setelah ia membunuh keluarganya dan dirinya sendiri. Kasus tersebut memicu perdebatan luas mengenai dampak psikologis dan moral dari gaya hidup dalam dunia Gulat profesional, khususnya terkait kekerasan, penggunaan steroid, dan tekanan karier yang ekstrem. Di sisi lain, Gulat hiburan seperti WWE (*World Wrestling Entertainment*) menjadi tontonan global yang menyebarkan citra kekerasan, pertunjukan tubuh, dan gaya hidup glamor, bahkan sampai memengaruhi gaya interaksi anak-anak dan remaja, sebagaimana tercermin dalam beberapa kasus viral di media sosial di mana anak-anak meniru gerakan berbahaya dari para pegulat idola mereka. Fenomena ini memperlihatkan bahwa Gulat modern bukan sekadar olahraga fisik, tetapi telah menjadi bagian dari konstruksi budaya populer yang memiliki implikasi etika, psikologis, dan sosial, yang karenanya layak dikaji melalui perspektif normatif seperti hadis.

Gulat merupakan bagian dari olahraga bela diri. Olahraga bela diri kini dipertandingkan secara luas di berbagai tingkat, mulai dari lokal hingga internasional. Dalam beberapa tahun terakhir, olahraga seperti MMA (*Mixed Martial Arts*), Karate, Taekwondo, Judo, dan Gulat mengalami lonjakan popularitas, yang sering kali ditayangkan di televisi dan platform digital, menarik perhatian banyak penonton. Pertandingan bela diri juga diakui sebagai cabang olahraga yang dipertandingkan dalam ajang internasional, termasuk Olimpiade, memberikan platform bagi atlet untuk bersaing di tingkat tertinggi. Selain itu, olahraga ini membangun komunitas yang kuat di antara atlet, pelatih, dan penggemar. Menciptakan kesempatan bagi individu dari berbagai latar belakang untuk berkumpul, berbagi pengalaman, dan membangun persahabatan, sehingga memperkuat nilai-nilai persaudaraan.

Olahraga Gulat dipertandingkan berdasarkan kelompok dan kelas-kelas. Kelompok dan kelas dalam Gulat berlaku untuk pria dan wanita. Dalam arena pertandingan, seorang pegulat pria akan melawan pegulat pria, demikian juga sebaliknya

pegulat wanita akan bertanding melawan pegulat wanita. Pertandingan olahraga Gulat dilakukan di atas matras berukuran 12 x 12 meter sesuai dengan peraturan Gulat Internasional dari FILA yang sudah disahkan oleh PGSI. Selama bertanding, pegulat harus memakai baju Gulat Internasional (*wrestlingsuit*) sesuai dengan warna dari sudut mana dia berada, biru atau merah. Wasit berada di antara kedua pegulat di lingkaran tengah. Pada waktu pegulat tinggal diam beberapa saat maka wasit berteriak open agar daerah serangan dibuka untuk memberi kesempatan pada lawan melakukan serangan. Untuk perintah melakukan serangan, wasit berteriak *action* dan *contact* jika pegulat tidak melaksanakan perintah wasit, maka wasit akan menghentikan pertandingan dan memberikan peringatan.

Di masa Rasulullah Saw, Gulat dikenal sebagai salah satu bentuk aktivitas fisik yang dipraktikkan dalam suasana yang sehat, sportif, dan sarat nilai-nilai etika. Dalam beberapa riwayat sahih, disebutkan bahwa Rasulullah Saw sendiri pernah bergulat dengan Rukanah, seorang pegulat terkuat dari Quraisy, dan berhasil mengalahkannya dalam sebuah pertandingan yang berlangsung tanpa kekerasan berlebihan atau unsur hiburan yang dilebih-lebihkan. Peristiwa ini tidak hanya menunjukkan bahwa Rasulullah Saw tidak asing dengan aktivitas fisik seperti Gulat, tetapi juga menggambarkan bahwa aktivitas tersebut dijalani dalam semangat persaudaraan, penghormatan, dan sebagai sarana untuk menunjukkan kekuatan jasmani secara terhormat. Suasana pertandingan pada masa itu jauh dari sifat agresif atau dramatis seperti Gulat hiburan modern saat ini. Oleh karena itu, memahami konteks Gulat pada masa Rasulullah Saw penting sebagai dasar perbandingan ketika mengkaji fenomena Gulat modern dari sudut pandang hadis dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan yang telah penulis paparkan di atas, dapat kita lihat bahwa Gulat modern dan Gulat Rasulullah Saw itu berhubungan. Gulat Rasulullah Saw telah mempengaruhi pengembangan teknik Gulat modern, Gulat Rasulullah Saw telah menekankan pentingnya latihan fisik dalam meningkatkan kekuatan, serta Gulat Rasulullah Saw telah menekankan pentingnya keadilan dan sportivitas dalam berkompetisi. Dalam catatan sejarah, Nabi Muhammad Saw pernah bergulat dengan Rukanah. Peristiwa ini terdokumentasikan dengan jelas dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud nomor 4078, yang bersumber dari Qutaibah bin Sa'id ats-Tsaqafi:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ الْعَسْقَلَانِيُّ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ رُكَانَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رُكَانَةَ صَارَعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَرَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رُكَانَةُ: وَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فَرَّقَ مَا بَيْنَنَا وَ بَيْنَ الْمُشْرِكِينَ، الْعَمَائِمُ عَلَى الْقَلَانِسِ.

Qutaibah bin Sa'id ats-Tsaqafi menyampaikan kepada kami dari Muhammad bin Rabi'ah, dari Abu al-Hasan al-Asqalani, dari Abu Ja'far bin Muhammad bin Ali bin Rukanah, dari ayahnya bahwa Rukanah bergulat melawan Nabi. Beliau berhasil mengalahkannya, lalu Rukanah berkata, "Aku mendengar Nabi bersabda, 'Perbedaan antara kami dan orang-orang musyrik adalah (pemakaian) serban di atas peci.'" (HR. Abu Dawud)

Dari penjelasan tersebut, maka hadis yang menjelaskan tentang gulat yang Nabi Muhammad Saw lakukan sekilas seperti olahraga bela diri pada masa kini. Yang menjadi pertanyaannya adalah apakah hadis tersebut dapat dikorelasikan dengan olahraga bela diri yang ada pada masa kini? Jika dapat dikorelasikan, apa sajakah korelasi dari hadis tersebut dengan olahraga Gulat yang ada pada masa kini? Sebab jika melihat kepada teks zhahir hadis tersebut jelaslah bahwa Rasulullah Saw pernah melakukan Gulat. Sedangkan Gulat pada masa kini sudah sangat modern dengan berbagai teknik dan dipertandingkan. Begitu juga dengan bela diri lainnya. Inilah yang mendasari penulis begitu tertarik untuk meneliti permasalahan ini.

Metode Penelitian

Karya ilmiah ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang berhubungan dengan fenomena Gulat modern dalam perspektif hadis. Data yang digunakan diperoleh dari bahan pustaka, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber pustaka lainnya. Penelitian kepustakaan dimulai dengan mengumpulkan bahan pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti, pertama sebagai data primer yaitu hadis Abu Dawud 4078 dan kitab hadis lainnya, kemudian menyusun data sekunder atau buku-buku pendukung untuk memperluas pemahaman dan menyempurnakannya di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis data. Metode kualitatif yaitu suatu pendekatan di mana peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai data yang berupa kata atau teks untuk kemudian dianalisis. Hasil analisis itu

dapat berupa penggambaran atau deskripsi. Dari data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalem. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

Pembahasan

Status dan Pemahaman Hadis Tentang Gulat

Langkah awal yang penulis lakukan dalam melakukan kegiatan *takhrij* hadis adalah mencari informasi keberadaan matan hadis tersebut pada kitab-kitab *takhrij* hadis. Adapun matan hadis yang akan penulis *takhrij* yaitu sebagai berikut:

أَنَّ رُكَّانَةَ صَارَعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَرَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode dalam rangka menelusuri keberadaan matan hadis tentang Gulat. Ketiga metode pencarian hadis tersebut yaitu pertama, berdasarkan kata kunci pada matan hadis menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fazh al-Hadis an-Nabawi* karya A. J. Wensinck. Kedua, berdasarkan perawi pertama (sahabat) dalam matan hadis (*rawi a'la*) menggunakan kitab *Mu'jam al-Kabir* karya Imam ath-Thabrani. Ketiga, berdasarkan tema hadis menggunakan kitab *Kanzu al-'Ummal fi Sunanil Aqwal wal Af'al* karya al-Muttaqi al-Hindi.

Berikut ini penulis menampilkan hasil pencarian matan hadis tentang gulat dengan menggunakan ketiga metode tersebut:

1. Metode pencarian hadis berdasarkan kata kunci pada matan hadis

Kata kunci yang penulis gunakan adalah kata صارع. Setelah penulis melakukan pencarian dengan kata kunci tersebut, maka ditemukan informasi sebagai berikut:

Hadis ini terdapat di huruf (ص) pada kata صرع.

أَنَّ رُكَّانَةَ صَارَعَ النَّبِيَّ (ص) فَصَرَعَهُ النَّبِيُّ (ص)

د لباس ٢١ ت لباس ٤٣ .٠

Keterangan:

د : Abu Dawud, kitab libas, bab 21

ت : Turmudzi, kitab libas, bab 42

2. Metode pencarian hadis berdasarkan perawi pertama dalam matan hadis

Penulis menemukan dua hadis yang memiliki *lafadz* yang sama, yaitu hadis nomor 4479 dan 4614. Berikut penulis tampilkan *lafadz* hadisnya:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَوِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رِبْعَةَ الْكِلَابِيِّ، قَالَ: لَقِيتُ رَجُلًا بِمَكَّةَ مِنْ أَهْلِ عَسْقَلَانَ، يُقَالُ لَهُ: أَبُو الْحَسَنِ، فَحَدَّثَنِي عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنِ ابْنِ رُكَانَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رُكَانَةَ صَارَعَ صَارِعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَرَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ رُكَانَةُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: فَرَّقَ مَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْمُشْرِكِينَ الْعَمَائِمُ عَلَى الْقَلَانِسِ .

Diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad bin Halil dan Muhammad bin Abdullah al-Hadrami. Keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Kurayb Muhammad bin al-'Ala', telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rabi'ah al-Kilabi. Dia berkata: Aku bertemu seorang laki-laki di Makkah dari penduduk 'Aqlan yang dipanggil Abu al-Hasan. Dia menceritakan kepadaku dari Abu Ja'far Muhammad bin 'Ali, dari Ibn Rukanah, dari ayahnya, bahwa Rukanah pernah bergulat dengan Nabi Saw, lalu Nabi Saw mengalahkannya dalam Gulat tersebut. Rukanah berkata: Aku mendengar Nabi Saw bersabda, "Perbedaan antara kita dan orang-orang musyrik adalah serban di atas kopiah." (Riwayat ath-Thabrani)

3. Metode pencarian hadis berdasarkan tema hadis

Hasil pencarian hadis di dalam kitab *Kanzu al-'Ummal fi Sunanil Aqwal wal Af'al* karya al-Muttaqi al-Hindi ditampilkan sebagai berikut.

36414- عن علي بن أبي ربيعة قال: صار علي رجلا فصرعه، فقال الرجل لعلي: ثبتك الله يا أمير

المؤمنين! قال علي: صدرك. وكيع، "كر."

Dari hasil pencarian yang telah penulis lakukan di dalam kitab *Kanzu al-Ummal fi Sunanil Aqwal wal Af'al*, ditemukan informasi bahwa hadis tersebut diriwayatkan oleh Khatib al-Baghdadi dalam kitab *Tarikh al-Baghdad*.

Setelah penulis menelusuri keberadaan hadis tersebut dengan menggunakan kitab-kitab takhrij hadis tersebut, penulis mencari hadis tersebut melalui kitab-kitab aslinya (*Kutubut Tis'ah*). Berikut ini penulis tampilkan sanad, matan, dan terjemahan hadis tersebut.

1. Hadis dalam Sunan Abu Dawud, kitab al-Libas, bab Imamah, nomor hadis 4078:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ الْعَسْقَلَانِيُّ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ زُكَّانَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ زُكَّانَةَ صَارَعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَرَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ زُكَّانَةُ: وَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فَرَّقَ مَا بَيْنَنَا وَ بَيْنَ الْمُشْرِكِينَ، الْعَمَائِمُ عَلَى الْقَالَنِسِ. حكم الألباني: ضعيف. (رواه أبو داود)

Qutaibah bin Sa'id ats-Tsaqafi menyampaikan kepada kami dari Muhammad bin Rabi'ah, dari Abu al-Hasan al-Asqalani, dari Abu Ja'far bin Muhammad bin Ali bin Rukanah, dari ayahnya bahwa Rukanah bergulat melawan Nabi. Beliau berhasil mengalahkannya, lalu Rukanah berkata, "Aku mendengar Nabi bersabda, 'Perbedaan antara kami dan orang-orang musyrik adalah (pemakaian) serban di atas peci.'" Hakim al-Bani berkata: Hadis ini dha'if. (Riwayat Abu Dawud)

2. Hadis dalam Sunan At-Tirmidzi, kitab al-Libas, bab al-'Ama'im 'ala al-Qalanisi, nomor hadis 1784:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ عَنْ أَبِي الْحَسَنِ الْعَسْقَلَانِيِّ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ رُكَانَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ
رُكَانَةَ صَارَعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَرَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رُكَانَةُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ فَرْقَ مَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْمُشْرِكِينَ الْعَمَائِمُ عَلَى الْفُلَانِسِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ
غَرِيبٌ وَإِسْنَادُهُ لَيْسَ بِالْقَائِمِ وَلَا نَعْرِفُ أَبَا الْحَسَنِ الْعَسْقَلَانِيَّ وَلَا ابْنَ رُكَانَةَ (رواه الترمذي)

Telah menceritakan kepadaku Qutaibah, telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Rabi'ah dari Abu Hasan al-Asqalani dari Abu Ja'far bin Muhammad bin Rukanah dari bapaknya bahwasanya; Rukanah pernah bergulat dengan Nabi Saw lalu Nabi Saw mengalahkannya. Rukanah berkata, Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, "Perbedaan antara kami dan kaum musyrikin ialah imamah di atas peci." Abu Isa berkakta; Ini merupakan hadis gharib dan sanadnya tidaklah kuat dan kami tidak mengetahui Abul Hasan al-Asqalani demikian pula Ibnu Rukanah. (Riwayat at-Tirmidzi)

Riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi memiliki perawi-perawi yang sama dari awal hingga akhir sanad, begitu pula memiliki lafaz matan yang sama. Dalam kedua hadis tersebut terdapat dua perawi yang majhul dan hampir merusak seluruh syarat keshahihan hadis, yaitu Abu Ja'far bin Muhammad bin Ali bin Rukanah dan Abu al-Hasan. Sehingga hadis tentang gulat ini berkualitas *dha'if*. Secara kuantitas hadis ini merupakan hadis *gharib mutlak*. Di mana hanya ada satu sahabat yang meriwayatkan hadis ini yaitu Rukanah, begitu pula pada tiap tabaqat yang hanya ada satu periwayat yang meriwayatkan hadis ini. Hadis ini mengisahkan tentang Rasulullah Saw adu gulat dengan Rukanah sebanyak tiga kali dan memenangkan ketiganya. Tujuan Rasulullah bergulat dengan Rukanah ialah tujuan dakwah, membuktikan kekuatan dan kebenaran Islam, sehingga Rukanah bersedia masuk Islam.

Fenomena Gulat Modern Dalam Perspektif Hadis

Gulat modern berkembang menjadi lebih dari sekadar olahraga atau hiburan fisik. Gulat modern terus berevolusi, menggabungkan elemen olahraga, hiburan, dan bisnis untuk tetap menarik bagi penonton global. Berikut hasil analisis penulis terkait fenomena Gulat modern:

1. Gulat sebagai Hiburan

Perusahaan seperti WWE (*World Wrestling Entertainment*) adalah sebuah perusahaan Gulat yang berbasis di Amerika Serikat dan bergerak di industri hiburan. WWE sendiri dikelola oleh Vince McMahon selaku pemilik serta ketua perusahaan, dan istrinya Linda McMahon yang memegang jabatan sebagai CEO dari WWE itu sendiri. WWE juga dikenal sebagai wrestling entertainment yang memiliki tiga acara TV utama, yaitu WWE Raw, Smackdown, dan NXT. WWE menawarkan konsep duel Gulat bebas sebagai produk hiburan yang disajikan kepada penonton. Konsep Gulat bebas di sini sudah diatur atau disetting sedemikian rupa sehingga terlihat seperti pertarungan Gulat asli. Sajian duel antara pegulat, membuat acara ini sangat disukai banyak orang, termasuk masyarakat Indonesia (Pers Mahasiswa Pijar, 2020).

2. Era Media Sosial

Pegulat kini membangun personal branding mereka melalui media sosial seperti Instagram dan YouTube. Media sosial juga membantu perusahaan Gulat untuk mempromosikan pegulat berdasarkan reaksi penggemar. Konten di luar ring, seperti vlog, membantu mendekatkan pegulat dengan penggemar. Contohnya adalah unggahan foto dan siaran langsung acara pelepasan Timnas Gulat Asian Games Indonesia ke Bulgaria pada tahun 2018 yang dilakukan oleh salah satu anggota Bidang Humas PP PGSI 2018-2022. Kepengurusan organisasi Gulat nasional yang dipimpin oleh Trimedya Panjaitan saat itu memberikan perhatian besar terhadap upaya tersebut (Akurat.co, 2025).

3. Meningkatnya Peran Pegulat Wanita

Revolusi Gulat wanita di WWE meningkatkan eksposur dan status pegulat wanita. Nama-nama seperti Becky Lynch, Charlotte Flair, dan Sasha Banks di WWE menunjukkan bahwa pegulat wanita bisa menjadi bintang utama. Melihat fakta tersebut, kini Gulat putri telah menjadi olahraga di sekolah dengan perkembangan yang pesat. Gerakan tersebut didukung oleh pegulat wanita peraih medali, orang tua, dan jajaran pelatih yang

menganggapnya sebagai suatu kebutuhan dan masalah kesetaraan (Levy, 2025).

4. Banyak Jenis Bela Diri Menyerupai Gulat

Seiring perkembangan zaman, berkembang pula olahraga Gulat seperti yang kita lihat sekarang ini. Bahkan banyak jenis olahraga bela diri yang mulai muncul, baik yang menyerupai Gulat maupun tidak. Berikut penulis paparkan di antaranya:

a. Judo

Judo merupakan salah satu cabang olahraga bela diri yang berasal dari Jepang dan kini telah menjadi olahraga yang sangat populer. Judo berkembang dari teknik-teknik *Jujutsu*, yang merupakan seni bela diri tradisional Jepang yang melibatkan pertarungan tanpa senjata. *Jujutsu* berisikan teknik-teknik seperti membanting, memiting, mencekik, mematahkan, memutar, memukul, dan menendang (Pingki, 2018).

b. Brazilian Jiu Jitsu

Brazilian Jiu Jitsu adalah sebuah bela diri yang terfokus pada pertarungan lantai yang pertama kali dipopulerkan di Brasil. Bela diri ini merupakan sebuah pengembangan dari bela diri Kodokan Judo, yang dipelopori oleh Mitsuyo Maeda bersama keluarga Gracie. Teknik yang dipelajari pada BJJ lebih terfokus pada pertarungan lantai, bantingan, kuncian, dan cekikan. Filosofi yang dipegang oleh praktisi bela diri ini adalah bagaimana lawan yang lebih kecil, lebih lemah, dan lebih lambat dapat menghadapi lawan yang besar dan kuat (Bagus, dkk., 2022).

c. Sambo

Sambo adalah seni bela diri tanpa senjata yang berasal dari Rusia yang merupakan olahraga berdasarkan kategori usia dan berat tertentu. Kategori bobot merupakan faktor penting dalam menentukan perbedaan kelas pada olahraga Sambo. Sambo merupakan jenis seni bela diri baru yang aktif berkembang, berbeda dari bela diri lain dengan adanya variasi teknik yang tinggi dan pertarungan yang spektakuler. Ada lebih dari 52

macam teknik paling efektif yang terkumpul pada Sambo kategori combat. Termasuk teknik terbaik yang diambil dari Judo, Gulat Gaya Bebas, Jiu-Jitsu, Karate, Tinju, dan seni bela diri lainnya (Supriyono & Widodo, 2022).

d. Hapkido

Hapkido merupakan salah satu olahraga bela diri yang berasal dari Korea selain Taekwondo. Bela diri Hapkido menggunakan prinsip dengan memanfaatkan tenaga lawan untuk menghadapi lawan yang akan menyerang. Hapkido menggunakan perpaduan serangan seperti tendangan, kuncian, bantingan, pukulan dan penggunaan senjata. Namun, Hapkido lebih kental menggunakan kuncian dan bantingan. Teknik seni bela diri ini juga paling terkenal dengan membanting dan mengunci lawan dalam posisi duduk (Cahyati, dkk., 2020).

e. Pencak Silat

Pencak Silat adalah seni bela diri yang memiliki unsur spiritual, dan fisik, yang digunakan untuk mempertahankan diri dan meningkatkan kesadaran diri. Teknik Pencak Silat ialah pukulan, tendangan, tangkisan, lompatan, lemparan, bantingan, dan kuncian. Bela diri Pencak Silat merupakan bela diri asli Indonesia yang tumbuh subur dan berkembang di Indonesia hingga mancanegara (Deni & Defri, 2023).

f. Karate

Karate merupakan seni bela diri yang dikembangkan di China pada tahun 1922. Karate adalah suatu teknik membela diri dengan tangan kosong atau tanpa senjata. Karate berasal dari dua huruf Kanji, yaitu *kara* berarti kosong, sedangkan *te* berarti tangan. Kedua huruf Kanji tersebut bila digabungkan menjadi karate, yang berarti tangan kosong. Sehingga seorang karateka tidak hanya mempelajari kekuatan fisik, namun juga mempelajari mental, spiritual, dan kepribadian. Jadi, dapat disimpulkan, Karate merupakan teknik bela diri yang menggunakan tangan kosong. Karate juga dapat membentuk potensi dalam diri seseorang seperti sikap,

kepribadian, dan kedisiplinan. Sejak dibawa pertama kali ke Indonesia oleh Drs. Baud A. D. Adikusumo, sekarang ini olahraga Karate telah berkembang menjadi salah satu olahraga yang digemari. Menurut Bermanhot, teknik Karate dibagi menjadi empat, yaitu teknik kuda-kuda, teknik tangan, teknik kaki, dan teknik bantingan (Herlina, dkk., 2023).

g. Taekwondo

Taekwondo merupakan salah satu olahraga bela diri yang berasal dari Korea yang terkenal di Indonesia. Taekwondo merupakan perpaduan dari tiga kata dasar, yaitu tae yang berarti kaki untuk menyerang atau teknik tendangan, kwon yang berarti tangan untuk memukul dan bertahan, serta do yang berarti seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan tanpa senjata. Menendang merupakan elemen paling penting dalam pertandingan Taekwondo. Lokasi tendangan menentukan skor mereka, satu poin untuk serangan valid pada pelindung trunk, dua poin untuk tendangan spin valid ke pelindung trunk, tiga poin untuk tendangan valid ke kepala dan empat poin untuk tendangan balik valid ke kepala (Ifan & Irmantara, 2021).

Sementara gulat dalam perspektif hadis yaitu:

1. Menunjukkan bahwa Gulat adalah aktivitas yang tidak terlarang dalam Islam, selama dilakukan dengan niat yang baik dan dalam batasan yang diperbolehkan atau sesuai dengan syariat Islam, seperti tidak menyakiti orang lain dengan sengaja.
2. Dalam konteks sejarah, Gulat antara Nabi Saw dan Rukanah bertujuan untuk menunjukkan kekuatan fisik Nabi Saw serta membuktikan kebenaran ajaran beliau. Rukanah dikenal sebagai pegulat kuat, tetapi Nabi Saw berhasil mengalahkannya, yang menjadi bukti keistimewaan beliau.
3. Meskipun Gulat melibatkan kontak fisik, dalam Islam segala bentuk olahraga tidak boleh bertujuan untuk menyakiti atau mencederai lawan (Susanti, 2025). Dalam hadis ini, Gulat dilakukan dalam konteks persahabatan dan sebagai cara untuk berdakwah.

4. Dalam budaya Arab saat itu, kekuatan fisik sering dikaitkan dengan kehormatan seseorang. Dengan mengalahkan Rukanah, Rasulullah Saw menunjukkan bahwa seorang Muslim tidaklah lemah, baik secara fisik maupun mental. Ini mengajarkan bahwa menjaga tubuh tetap kuat dan sehat adalah bagian dari menjaga marwah seorang Muslim. Allah juga memerintahkan kita agar tidak merasa lemah, terdapat dalam QS. Ali Imran : 139, yang berbunyi:

وَلَا تَحْزَنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin. (Tim Penerjemah Al-Qur'an, 2014)

5. Dalam Islam tidak hanya mengajarkan perihal sholat, puasa, zakat, tetapi juga mengharuskan pemeluknya untuk kuat secara jasmani maupun rohani (Bunayar, 2022), sebagaimana Rasulullah Saw yang tidak hanya dikenal karena akhlaknya tetapi juga kekuatannya. Gulat dalam konteks ini bisa dilihat sebagai bentuk latihan fisik yang memperkuat tubuh agar tetap siap menghadapi berbagai tantangan hidup.
6. Dalam Islam, setiap bentuk kompetisi, termasuk Gulat, harus dilakukan dengan adab dan menjaga kehormatan diri serta lawan. Tidak boleh ada penghinaan, kesombongan, atau perbuatan yang bisa merendahkan *muru'ah* seseorang. *Muru'ah* yaitu kehormatan dan harga diri seseorang (Hadi, 2025). Rasulullah Saw dalam peristiwa ini tidak menghina Rukanah setelah mengalahkannya, tetapi justru menunjukkan akhlak mulia.
7. Hadis ini juga menyebutkan perbedaan antara Muslim dan musyrikin dalam hal pakaian, yaitu memakai *imamah* (sorban) di atas peci. Ini menunjukkan bahwa menjaga identitas dan kehormatan melalui pakaian juga bagian dari *muru'ah*. Dalam konteks olahraga seperti Gulat, seorang Muslim harus tetap berpakaian sopan dan tidak membuka aurat.
8. Rasulullah Saw tidak menggunakan kemenangan dalam Gulat sebagai ajang pamer atau kesombongan, melainkan untuk menyampaikan pesan dakwah

yaitu mengajak Rukanah masuk Islam dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat saat itu. Ini mengajarkan bahwa menjaga *muru'ah* bukan berarti sekadar menunjukkan kekuatan, tetapi bagaimana kekuatan itu digunakan dengan tujuan yang benar.

Gulat modern dan Gulat yang dilakukan oleh Rasulullah Saw memiliki beberapa kecocokan dan pertentangan dalam berbagai aspek. Berikut korelasi antara keduanya:

1. Kecocokan Antara Gulat Modern dengan Gulat Rasulullah Saw, yaitu bertujuan untuk menguji kekuatan dan ketahanan fisik, tidak menggunakan senjata, serta meningkatkan kebugaran dan kekuatan fisik. Rasulullah Saw menekankan pentingnya menjaga kesehatan dan kekuatan fisik, sebagaimana dalam hadis:

...الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ....

... Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta 'ala daripada orang mukmin yang lemah.... (Dari Abu Hurairah, diriwayatkan oleh Muslim).

2. Pertentangan Antara Gulat Modern dengan Gulat Rasulullah Saw
 - a. Gulat Rasulullah Saw bertujuan untuk menunjukkan kekuatan fisik beliau secara terhormat dan membuktikan kebenaran Islam kepada Rukanah. Sementara Gulat modern ada yang dilakukan untuk hiburan, keuntungan finansial, atau ajang pembuktian diri yang bisa disertai unsur kesombongan. Dalam beberapa kasus, atlet bisa bertarung dengan gimmick.
 - b. Gulat Rasulullah Saw lebih bersifat uji ketangkasan fisik secara spontan tanpa aturan-aturan resmi. Rasulullah mengunci tubuh Rukanah dan menjatuhkannya ke tanah. Sementara Gulat modern memiliki peraturan ketat dan teknik beragam, seperti teknik tangkapan kaki, teknik bantingan kepala, bantingan lengan, bantingan pinggang, kayang samping, kayang depan, kayang belakang, teknik gulungan kepala, gulungan lengan, gulungan dada, gulungan perut, gulungan paha, gulungan kaki satu, gulungan kaki dua dan gulungan kaki silang.

- c. Tidak ada keterangan maupun bukti bahwa Gulat pada zaman Rasulullah Saw memperlihatkan aurat. Bahkan dalam hadis tersebut Nabi mengatakan bahwa perbedaan antara kaum muslimin dan orang-orang musyrik adalah serban di atas kopiah. Menurut penulis, itu merupakan cara Nabi menunjukkan kepada Rukanah bahwa kaum muslimin berbeda dengan kaum musyrikin, termasuk dari cara berpakaian. Nabi menunjukkan kepada Rukanah bahwa kaum muslimin itu sangat menjaga kehormatan, bahkan dari pakaiannya. Namun ulama berbeda pendapat tentang penjelasan hadis tersebut. Seperti pendapat al-‘Azizi, bahwa orang muslim mengenakan peci, lalu diletakkan serban setelahnya. Adapun mengenakan peci saja, identik dengan pakaian orang musyrik. Al-Hafiz ibn al-Qayyim berkata, Nabi memakai serban sementara peci di bawahnya, Nabi terkadang menggunakan peci saja, atau serban saja. Sementara pakaian pegulat modern seringkali ketat dan pendek, yang bertentangan dengan syariat Islam. Pakaian olahraga yang sesuai dengan syariat Islam harus dapat menutup aurat dengan baik. Bagi perempuan, aurat meliputi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Sedangkan bagi laki-laki, aurat meliputi bagian dari pusar hingga lutut.
- d. Gulat Rasulullah Saw dilakukan tanpa melanggar batas-batas etika Islam. Nabi Saw tetap bersikap sopan kepada lawan. Bahkan ketika Rukanah tidak menepati janjinya, yakni memeluk Islam setelah kalah Gulat dengan Rasulullah Saw, beliau tidak memaksanya dan membiarkan hidayah datang padanya. Dikisahkan bahwa ketika Fathu Makkah, Rukanah menemui Rasulullah Saw dan akhirnya masuk Islam. Sementara Gulat modern memiliki banyak kontak fisik yang intens yang bisa tidak pantas dalam Islam, seperti adanya pertandingan campuran antara laki-laki dan perempuan.
- e. Gulat Rasulullah Saw tidak bertujuan untuk menyakiti lawan, hanya menguji kekuatan dan ketangkasan. Sementara beberapa bentuk Gulat modern, terutama *World Wrestling Entertainment* (WWE), menampilkan kekerasan yang berlebihan. Ada risiko cedera serius, dan dalam beberapa kasus, pertandingan bisa menjadi brutal, yang bertentangan dengan ajaran

Islam bahwa seseorang tidak diperbolehkan membahayakan dirinya sendiri atau orang lain tanpa alasan yang sah. Beberapa pegulat yang meninggal dunia di atas ring yaitu Brian Ong, Plum Mariko, Oro, dan Owen Hart.

- f. Gulat Rasulullah terjadi dalam suasana alami, bukan untuk hiburan, dan tidak direkayasa. Sementara dalam industri Gulat modern (seperti WWE), banyak pertandingan diatur skenarionya untuk tujuan drama dan hiburan. Seringkali disertai dengan kesombongan, ejekan, dan perbuatan yang tidak sesuai dengan adab Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat Abu Dawud nomor 4078 dan riwayat at-Tirmidzi nomor 1784 tentang Gulat berstatus *dha'if*, karena terdapat perawi bernama Abu Ja'far bin Muhammad bin Ali bin Rukanah dan Abu al-Hasan yang tidak dikenal (*majhul*), sehingga merusak hampir seluruh syarat keshahihan hadis. Serta tidak adanya hadis yang sama dari jalur sanad yang lain, maka hadis ini tidak dapat naik statusnya menjadi hasan ataupun shahih. Hadis ini menjelaskan bahwa Rasulullah Saw pernah melakukan Gulat, yaitu adu Gulat dengan Rukanah. Dalam perspektif hadis, Gulat adalah olahraga fisik antara dua orang untuk melatih ketangguhan dengan tetap menjaga adab dan marwah. Bukan untuk meremehkan lawan, mempermalukan lawan, atau bahkan mencelakai lawan. Kecocokan antara Gulat modern dengan Gulat Rasulullah Saw hanya ada tiga perkara, yaitu olahraga fisik yang menguji ketahanan, tidak menggunakan senjata, dan untuk meningkatkan kekuatan. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar pembaca, khususnya peneliti lain, dapat mengembangkan perspektif yang ada untuk memperluas penelitian ini, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Referensi

- Al-Hindi. (n.d.). *Kanzu al-'Ummal fi Sunanil Aqwal wal Af'al* [Perangkat lunak]. Maktabah Syamilah.
- Akurat.co. (2025, Februari 26). *PP PGSI coba populerkan gulat lewat sosial media*. <https://www.akurat.co/olahraga/1301952615/PP-PGSI-Coba-Populerkan-Gulat-Lewat-Sosial-Media>
- Ath-Thabrani. (n.d.). *Mu'jam al-Kabir* [Perangkat lunak]. Maktabah Syamilah.
- Bagus, A., Irawan, B., & Mahendra, R. (2022). Sosialisasi aplikasi monitoring Brazilian Jiu Jitsu sebagai sarana pelatihan beladiri di Universitas Mercu Buana. *JRESPRO*, 3(2), 148.
- Bunayar, M. (2022). Pendidikan jasmani dan olahraga (dalam hadis-hadis tentang olahraga). *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 4.
- Cahyati, N., Permana, D., & Sulastri, A. (2020). Gaya kepemimpinan pelatih Hapkido Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Sport and Health*, 1(2), 78.
- Deni, & Defri. (2023). Dampak bela diri pencaksilat terhadap perkembangan sosial. *Journal of S.P.O.R.T*, 7(1), 82.
- Gilang Wrestling. (2022, Agustus). *10 pegulat dengan gimmick konyol* [Video]. YouTube.
- Hadi, M. (2025, Maret 15). *Menjaga marwah diri*. <https://ummetro.ac.id/menjaga-marwah-diri/#:~:text=Ajaran%20yang%20memerintahkan%20untuk%20menjaga,bermakna%20kehormatan%20dan%20harga%20diri>
- Herlina, R., Wulandari, E., & Pramesti, S. (2023). Pelatihan cabang olahraga bela diri karate Praya Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 47.
- Ifan, & Irmantara, B. (2021). Analisis frekuensi dan power tendangan atlet Taekwondo Puslatda Jawa Timur. *E-Journal UNESA*, 106.
- Levy, M. (2025, Februari 26). *Anak-anak perempuan mulai jatuh cinta dengan gulat, olahraga sekolah menengah yang paling cepat berkembang di Amerika*.

<https://apnews.com/article/wrestling-girls-high-school-c1e18531cf36831e158282ea08ca9775>

Muchlishon Rochmat. (2025, Maret 10). *Ketika Rasulullah mengalahkan jagoan gulat Quraisy*. <https://nu.or.id/sirah-nabawiyah/ketika-rasulullah-mengalahkan-jagoan-gulat-quraisy-tLB6g>

Muhammad bin Isa at-Tirmidzi. (n.d.). *Sunan at-Tirmidzi* [Perangkat lunak]. Maktabah Syamilah.

Muslim. (n.d.). *Shahih Muslim* [Perangkat lunak]. Maktabah Syamilah.

Pers Mahasiswa Pijar. (2020, Desember). *WWE, palsu tapi favorit banyak orang*. <https://mediapijar.com/2020/12/wwe-palsu-tapi-favorit-banyak-orang/>

Pingki, R. (2018). *Efektivitas penggunaan alat bantu pada latihan Uchikomi terhadap kecepatan bantingan teknik Uchimata pada cabang olahraga Judo* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia).

Smackdong Indonesia. (2024, September). *10 pegulat yang meninggal ketika bertanding di ring* [Video]. YouTube.

Supriyono, A., & Widodo, S. (2022). Analisis kondisi fisik atlet Sambo Kabupaten Tuban. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(2), 210.

Susanti, E. (2025, Maret 15). *Olahraga ekstrem, begini ketentuannya dalam Islam*. <https://www.islampos.com/olahraga-ektrim-begini-ketentuannya-dalam-islam-109177/>

Tim Penerjemah Al-Qur'an. (2014). *Ar-Rahim Al-Qur'an dan terjemahnya*. Pustaka Jaya Ilmu.

WWE Indonesia. (2021, Januari). *Smackdown - Intergender match melibatkan Sasha Banks hari ini*. <https://indonesiawwe.blogspot.com/2021/01/smackdown-intergender-match-melibatkan.html>